

PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK SISWA SMA ATHIRAH BUKIT BARUGA

Aulia Putriani Jamiah¹, Serlin Serang², Kodding Haseng³
auliaputriani26k@gmail.com, serlin.serang@umi.ac.id, kodding.haseng@umi.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Siswa SMA Athirah Bukit Baruga. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Athirah Bukit Baruga dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Athirah Bukit Baruga, sedangkan dalam penentuan sampel, kami menggunakan rumus slovin untuk menentukan responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan, dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 83 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: Kebijakan sumber daya manusia, lingkungan belajar, dukungan guru dan prestasi belajar.

Pendahuluan

Kinerja akademik siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan adalah pilar penting yang menjadi landasan pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten (Kasmir, 2024). Dalam studi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), dijelaskan bahwa keberhasilan akademik siswa bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan yang mencakup kebijakan, guru, dan lingkungan belajar. Kinerja akademik juga menjadi tolok ukur sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk kebutuhan masa depan. Meski demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja akademik siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Bronfenbrenner, 1979). Guru juga memiliki peran signifikan dalam memberikan dorongan, bimbingan, dan pengajaran yang efektif untuk mendukung siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai peran sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan sangat diperlukan untuk mendorong pencapaian akademik siswa.

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Guru,

sebagai bagian utama SDM di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk mencapai potensi akademiknya. Menurut Rahman dan Hidayati (2023), kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan juga tak kalah penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Yusuf et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang kuat memiliki tingkat pencapaian akademik siswa yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan pengelolaan SDM yang lemah.

Rendahnya kinerja akademik siswa SMA menjadi salah satu masalah krusial dalam dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Harahap dan Wijaya (2022), beberapa faktor penyebab rendahnya kinerja akademik meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya kompetensi guru, serta keterbatasan fasilitas belajar yang mendukung. Dalam banyak kasus, siswa yang berasal dari sekolah dengan fasilitas yang terbatas menunjukkan pencapaian akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa di sekolah dengan dukungan fasilitas yang memadai. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran infrastruktur dan lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Hubungan antara kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah dan pencapaian akademik siswa sangat relevan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Menurut penelitian oleh Nugroho et al. (2023), SDM yang berkualitas, seperti guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi dan kepala sekolah dengan keterampilan manajerial yang baik, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan inovatif cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan siswa.

Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa, namun kurangnya dukungan dari guru sering kali menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Susanti et al. (2023) menemukan bahwa sebagian guru cenderung fokus pada pencapaian target kurikulum tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa. Pendekatan yang terlalu kaku dan kurangnya interaksi personal dapat membuat siswa kehilangan minat belajar, sehingga berdampak pada penurunan motivasi dan prestasi mereka. Guru yang tidak memberikan umpan balik konstruktif juga menghambat perkembangan keterampilan siswa.

Penelitian oleh Ardiansyah dan Fathurrahman (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan guru dalam teknik motivasi pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam masalah ini. Banyak guru yang belum menguasai metode pembelajaran berbasis motivasi, seperti pendekatan kolaboratif atau gamifikasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, ketidakhadiran guru sebagai mentor dan pembimbing dalam proses pembelajaran sering kali membuat siswa merasa kurang dihargai dan tidak terinspirasi untuk mencapai potensi akademik maksimalnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada siswa.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang holistik dalam memahami peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja akademik siswa SMA. Sebelumnya, banyak penelitian hanya membahas satu aspek tertentu dari SDM, seperti peran guru atau lingkungan belajar secara terpisah. Namun, penelitian ini menyatukan tiga elemen utama—kebijakan SDM, dukungan guru, dan lingkungan belajar—dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Kurniawan (2023), yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum secara spesifik mengintegrasikan kebijakan SDM dan lingkungan belajar ke dalam analisis

Penelitian ini relevan dengan konteks pendidikan masa kini, di mana siswa Generasi Z memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z cenderung lebih responsif terhadap metode pengajaran berbasis teknologi dan interaktif. Namun, banyak sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam kebijakan SDM dan praktik pengajaran. Studi Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun implementasinya masih menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menyoroti kebutuhan spesifik Generasi Z dalam konteks pembelajaran di SMA.

Fenomena yang terjadi Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peranan strategis dalam mendukung pencapaian kinerja akademik siswa di SMA Athira Makassar. Sebagai institusi pendidikan unggulan, keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan mereka secara individual, tetapi juga pada kualitas dukungan dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Guru, sebagai ujung tombak pembelajaran, memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan materi, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut penelitian, kompetensi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam menentukan arah kebijakan yang berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah di SMA Athira Makassar harus mampu mengelola SDM secara efektif dengan mengintegrasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan menciptakan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kebijakan ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat meningkatkan sinergi antara elemen-elemen SDM untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, lingkungan belajar yang dikelola dengan baik oleh SDM di SMA Athira Makassar menjadi faktor kunci dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Lingkungan fisik, seperti fasilitas ruang kelas yang nyaman dan teknologi pendukung pembelajaran, serta lingkungan sosial, seperti hubungan harmonis antara guru dan siswa, berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Ketika guru mampu memanfaatkan fasilitas ini secara efektif, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.

Fenomena lain yang relevan di SMA Athira Makassar adalah kebutuhan untuk memahami karakteristik siswa Generasi Z, yang merupakan mayoritas populasi siswa saat ini. Generasi ini memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda, seperti preferensi terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan yang lebih personal. Oleh karena itu, SDM di sekolah perlu beradaptasi dengan pendekatan baru, termasuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dan memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan siswa. Dengan memperkuat peran SDM melalui kebijakan yang terarah, pelatihan berkelanjutan, dan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, SMA Athira Makassar dapat terus meningkatkan kinerja akademik siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi yang strategis dalam mengoptimalkan potensi SDM sebagai motor penggerak keberhasilan pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis karena terdapat dugaan bahwa:

- H1 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap peningkatan kinerja akademik siswa SMA Athirah Bukit Baruga.
- H2 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap peningkatan kinerja akademik siswa SMA Athirah Bukit Baruga.
- H3 : Dukungan guru berpengaruh terhadap peningkatan kinerja akademik siswa SMA Athirah Bukit Baruga

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan positivisme. Penelitian ini dilakukan di SMA Athirah Bukit Baruga, Makassar, selama dua bulan, yakni dari Desember 2024 hingga Januari 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rumus Slovin, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal akademik, dan dokumen relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert serta studi kepustakaan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda guna menguji hubungan antara variabel kebijakan sumber daya manusia, lingkungan belajar, serta dukungan guru terhadap kinerja akademik siswa. Selain itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian. Hasil pengolahan data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik guna memastikan bahwa model penelitian yang digunakan memenuhi asumsi klasik serta memiliki tingkat signifikansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistic variable penelitian yaitu yang terdiri dari Kebijakan sumber daya manusia (X1), Lingkungan belajar (X2) dan Loyalitas siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Descriptive Statistics

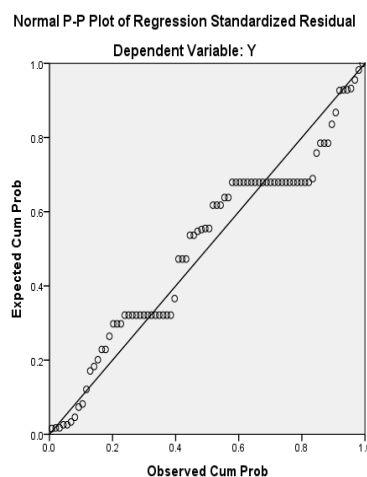
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	82	3.40	5.00	4.5268	.51016	.260
X1	82	3.20	5.00	4.6195	.52079	.271
X2	82	3.20	5.00	4.5049	.58138	.338
X3	82	3.60	5.00	4.6902	.43336	.188
Valid N (listwise)	82					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kebijakan sumber daya manusia (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,40 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5268. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memberikan jawaban setuju terhadap kebijakan sumber daya manusia yang diterapkan. Nilai standar deviasi sebesar 0,51016 menunjukkan adanya variasi atau penyimpangan data dari nilai rata-rata yang relatif kecil. Selanjutnya, variabel lingkungan belajar (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,20 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata 4,6195, yang juga mengindikasikan bahwa mayoritas responden setuju terhadap kondisi lingkungan belajar mereka. Standar deviasi sebesar 0,52079 menunjukkan adanya sedikit variasi dalam jawaban responden. Sementara itu, variabel dukungan guru (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,60 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,6902. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan adanya dukungan dari guru dalam proses belajar mereka, dengan standar deviasi sebesar 0,43336 yang mengindikasikan bahwa data cukup konsisten. Terakhir, variabel kinerja akademik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,40 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,5268. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai kinerja akademik mereka cukup baik, dengan standar deviasi sebesar 0,51016 yang mencerminkan tingkat variasi jawaban yang masih dalam batas wajar.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Correlations			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	.145	.266		.545	.587				
	X1	.526	.105	.537	5.010	.000	.892	.493	.235	.191
	X2	.223	.094	.254	2.381	.020	.860	.260	.112	.193
	X3	.202	.087	.172	2.335	.022	.765	.256	.109	.405

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel diatas maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,145 + 0,526 X_1 + 0,223 X_2 + 0,202 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,006 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Kebijakan sumber daya manusia (X1), Lingkungan belajar (X2) dan Dukungan guru (X3) bernilai 0 maka variabel prestasi belajar sebesar 0,006.
2. Hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kebijakan sumber daya manusia (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,526. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kebijakan sumber daya manusia (X1), maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).
3. Hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Lingkungan belajar (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,223. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Lingkungan belajar (X2), maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).
4. Hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Dukungan guru (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,223. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel dukungan guru (X3), maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Kebijakan sumber daya manusia (X1), Lingkungan belajar (X2) dan Dukungan guru gabungan dari pengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.473	3	5.824	125.915	.000 ^b
	Residual	3.608	78	.046		
	Total	21.081	81			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kebijakan sumber daya manusia (X1), Lingkungan belajar (X2) dan Dukungan guru (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat prestasi belajar.

Uji Statistik t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Correlations		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.145	.266		.545	.587				
	X1	.526	.105	.537	5.010	.000	.892	.493	.235	.191 5.238
	X2	.223	.094	.254	2.381	.020	.860	.260	.112	.193 5.177
	X3	.202	.087	.172	2.335	.022	.765	.256	.109	.405 2.467

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada diatas, dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) mengenai pengaruh kebijakan sumber daya manusia (X1) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai t sebesar +5,010 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, yang berarti semakin baik kebijakan sumber daya manusia, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Selanjutnya, hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,020, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ini diterima. Namun, nilai t yang diperoleh sebesar +2,381 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel dukungan guru (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ini juga diterima. Dengan nilai t sebesar +2,335, dapat disimpulkan bahwa dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya bersifat negatif.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan sumber daya manusia terhadap Prestasi belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kebijakan sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi belajar (Y). Semakin baik kebijakan sumber daya manusia yang ada di SMA Athirah maka semakin baik prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin buruk kebijakan sumber daya manusia yang ada di SMA Athirah maka semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kebijakan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Kebijakan sumber daya manusia memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang didapat, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir dan Bunyamin (2023) yang menunjukkan bahwa Kebijakan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa, yang berarti semakin baik Kebijakan sumber daya manusia maka akan meningkatkan prestasi siswa.

Pengaruh Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi belajar (Y). Semakin baik lingkungan belajar siswa yang ada di SMA Athirah maka semakin baik prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar yang ada di SMA Athirah maka semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Lingkungan belajar memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian– penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Taman (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Dukungan guru terhadap prestasi belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan guru (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

Prestasi belajar (Y). Semakin baik dukungan guru terhadap siswa yang ada di SMA Athirah maka semakin baik prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin buruk dukungan guru terhadap siswa yang ada di SMA Athirah maka semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dukungan guru memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian– penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Uran et al (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan sumber daya manusia, lingkungan belajar, dan dukungan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Athirah Bukit Baruga. Kebijakan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung proses akademik, sementara dukungan guru memberikan dorongan emosional dan intelektual yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, peningkatan kualitas ketiga aspek tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

1. Sekolah perlu mengoptimalkan kebijakan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru serta memastikan kebijakan pendidikan yang mendukung prestasi akademik siswa.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan motivasi, dan membangun komunikasi yang lebih baik.
3. Siswa disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk meningkatkan pemahaman akademik.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan variabel tambahan, seperti faktor sosial-ekonomi atau metode pembelajaran digital, untuk memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Aini, T., & Taman, R. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–60.
- Ardiansyah, B., & Fathurrahman, R. (2022). Kurangnya pelatihan guru dalam teknik motivasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 78–92.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Harahap, S., & Wijaya, D. (2022). Faktor-faktor rendahnya kinerja akademik siswa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 112–130.
- Kasmir. (2024). Pendidikan sebagai pilar pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pendidikan*, 18(1), 25–40.

- Kurniawan, H. (2021). Teknologi pendidikan dan tantangan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 50–68.
- Mulyasa, E. (2023). Peran guru dalam pengajaran efektif: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(4), 87–102.
- Nugroho, A., Suryanto, T., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan kualitas SDM dengan pencapaian akademik siswa. *Jurnal Manajemen SDM Pendidikan*, 20(1), 33–50.
- Rahman, H., & Hidayati, S. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 77–92.
- Susanti, R., & Kurniawan, T. (2023). Interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 55–70.
- Tahir, M., & Bunyamin, M. (2023). Kebijakan sumber daya manusia dan dampaknya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 101–115.
- Uran, F., Suryani, D., & Rachmat, M. (2019). Peran dukungan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 15–30.
- Yusuf, R., Hidayat, A., & Permana, S. (2022). Kepemimpinan sekolah dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 21(3), 98–115.